

**PENGARUH METODE TALKING STICK TERHADAP  
KETERAMPILAN BERCERITA PADA TEMA 8 PESERTA DIDIK  
KELAS IV SDN TEGAL ALUR 21 PETANG JAKARTA BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Nikmatul Izzah

1601025093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**JAKARTA**

**2020**

### LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Bercerita  
Pada Tema 8 Peserta Didik Kelas IV SDN Tegal Alur 21 Petang  
Jakarta Barat

Nama : Nikmatul Izzah

NIM : 1601025093

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)


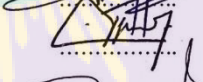
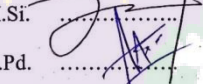


Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Agustus 2020

#### TIM PENGUJI

Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : Ika Yatri, M.Pd.		16-10-20
Sekretaris : Nurafni, M.Pd.		16/10/2020
Pembimbing : Drs. Aslam, M.Pd.		16/9-2020
Penguji I : Dra. Nur Wahyuni, M.Si.		8/9-2020
Penguji II : Dra. Ummul Qura, M.Pd.		21/09-20

Disahkan oleh,



Dekan,  
Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.  
NIDN: 0317126903

## ABSTRAK

**Nikmatul Izzah. 1601025093.** *Pengaruh Metode Talking Stick terhadap Keterampilan Bercerita pada Tema 8 Peserta Didik Kelas IV SDN Tegal Alur 21 Petang Jakarta Barat.* Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Talking Stick terhadap Keterampilan Bercerita pada Tema 8 Peserta Didik Kelas IV di SDN Tegal Alur 21 Petang Jakarta Barat pada semester II tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment*, dengan pengambilan data menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Cluster Sampling*. Sampel yang diteliti sebanyak 28 peserta didik terdiri dari satu kelas yaitu kelas IV B eksperimen. Peneliti tidak melakukan uji validitas terlebih dahulu, dikarenakan adanya musibah Covid 19 ini yng terjadi di Indonesia dan karena keterbatasan peneliti.

Uji Nomalitas dalam penelitian ini menggunakan *Liliefors* (Kolmogorov-Smirnov) dengan metode *Talking Stick*. Setelah peneliti teliti, peserta didik sebelum menggunakan metode *Talking Stick* diperoleh hasil yakni  $0,146 > 0,05$ , sedangkan hasil uji normalitas sesudah menggunakan metode *Talking Stick* diperoleh hasil yakni  $0,533 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Kemudian, Uji Homogenitas, untuk hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh data signifikan  $0,960 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Paired Sample Test diperoleh sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Keterampilan Bercerita dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada peserta didik kelas IV SDN Tegal Alur 21 Petang.

**Kata Kunci:** Metode Talking Stick, Keterampilan Bercerita, Bahasa Indonesia.

## ABSTRACT

Nikmatul Izzah. 1601025093. The Effect of Talking Stick Methods on Storytelling Skills on Theme 8 Students of Class IV SDN Tegal Alur 21 Petang, West Jakarta. Essay. Jakarta: Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

This study aims to determine the effect of the Talking Stick method on Storytelling Skills on Theme 8 of Class IV Students at SDN Tegal Alur 21 Petang, West Jakarta in the second semester of the 2019/2020 academic year.

This study used the Quasi Eksperiment method, with data collection using the One-Group Pretest-Posttest design. The sampling technique used is the Cluster Sampling technique. The sample studied was 28 students consisting of one class, namely class IV B experiments. The researcher did not do the validity test first, because of the Covid 19 disaster that was happening in Indonesia and because of the researchers' limitations.

The normality test in this study used Liliefors (Kolmogorov-Smirnov) with the Talking Stick method. After researched, students before using the Talking Stick method obtained results namely  $0.146 > 0.05$ , while the results of the normality test after using the Talking Stick method obtained results namely  $0.533 > 0.05$ , it can be concluded that both data are normally distributed. Homogeneity test the results of the calculation of the homogeneity test obtained significant data of  $0.960 > 0.05$ , it can be concluded that the data is homogeneous. Hypothesis testing using Paired Sample Test obtained sig. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that  $H_a$  is accepted.

The results of this study concluded that there was a significant influence on Storytelling Skills by using the Talking Stick method in fourth grade students of SDN Tegal Alur 21 Petang.

**Keywords: Talking Stick methods, Storytelling Skills, Indonesian Language**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Keterampilan Bercerita Bahasa Indonesia.....	10
a. Pengertian Keterampilan Bercerita .....	10

b.	Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	14
1)	Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....	17
2)	Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	17
2.	Hakikat Metode Pembelajaran .....	20
a.	Pengertian Metode Pembelajaran.....	20
b.	Pengertian Metode Talking Stick.....	24
1)	Langkah-langkah Metode Talking Stick.....	27
2)	Kelebihan Metode Talking Stick .....	28
3)	Kelemahan Metode Talking Stick.....	28
B.	Penelitian Relevan.....	28
C.	Kerangka Berpikir.....	29
D.	Hipotesis Penelitian.....	30
	<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A.	Tujuan Penelitian .....	32
B.	Tempat dan Waktu .....	32
1.	Tempat Penelitian.....	32
2.	Waktu Penelitian .....	32
C.	Metode Penelitian.....	34
D.	Populasi dan Sampel .....	34
1.	Populasi Penelitian .....	34
2.	Sampel Penelitian.....	35
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	35
E.	Rancangan Perlakuan .....	36
1.	Materi Pelajaran .....	36
2.	Strategi Pembelajaran.....	36
3.	Pelaksanaan Perlakuan .....	36
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
1.	Definisi Konseptual.....	38
2.	Definisi Operasional.....	39
3.	Kisi-kisi Instrumen.....	40
G.	Teknik Analisis Data.....	41

1. Deskripsi Data.....	41
a. Mean.....	41
b. Median.....	42
c. Modus.....	42
d. Standar Deviasi.....	42
2. Uji Prasyarat Analisis.....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Homogenitas.....	42
c. Uji Hipotesis.....	43
H. Hipotesis Statistika.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Data.....	44
B. Analisis Data Deskriptif.....	45
1. Analisis Data Deskriptif sebelum diberi Metode Talking Stick.....	45
2. Analisis Data Deskriptif sesudah diberi Metode Talking Stick.....	46
C. Uji Prasyarat Analisis.....	46
1. Uji Normalitas sebelum dan sesudah diberi Perlakuan Metode Talking Stick.....	46
2. Uji Homogenitas.....	47
D. Pengujian Hipotesis.....	48
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
F. Keterbatasan Penelitian.....	51
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
A. Simpulan.....	52
B. Implikasi.....	52
C. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR RIWAYAR HIDUP.....</b>	<b>107</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik untuk mewujudkan peserta didik yang aktif mengembangkan kemampuan pada dirinya serta keterampilan. Pendidikan hal yang penting dalam kemajuan suatu negara, dengan adanya pendidikan terlihatlah perkembangan dari sikap dan perilaku peserta didik. Setiap individu pasti membutuhkan pendidikan, dimana melalui pendidikan manusia dapat melihat hasil dari pengembangan yang dimilikinya.

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyeluruh dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baik. Aktif diartikan peserta didik mampu berinteraksi untuk menunjang pembelajaran, sedangkan menyenangkan dapat diartikan sebagai suasana pembelajaran dikelas yang “efisien” untuk kondisi terus lanjut dan mendorong perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran mempunyai tujuannya, dimana peserta didik juga diminta untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bercerita dan berbicara masuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis.



Pembelajaran berbicara dan bercerita sering menimbulkan persoalan dikalangan pengajar Bahasa Indonesia.

Bercerita dapat dikatakan suatu yang menjelaskan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa maupun kejadian, baik yang dialami secara individu itu sendiri ataupun yang dialami oleh orang lain. Seseorang dapat bertukar pengalaman, atau keinginannya melalui kegiatan bercerita, maka dengan kegiatan berbicara khususnya bercerita satu individu dengan individu lainnya dapat membangun hubungan emosional. Aktifitas bercerita akan melatih peserta didik untuk berimajinasi dan menunjukkan ide-ide yang dimilikinya, setiap peserta didik pasti akan menikmati suatu cerita dan menceritakannya kembali kepada orang lain.

Dalam memiliki ketepatan ucapan, berbahasa dan kelancaran peserta didik dapat dikatakan mampu berbicara dengan baik. Bercerita juga dapat memberikan informasi terhadap orang lain, keterampilan berbicara mempunyai tujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan melalui ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dibaca dan dilihat. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan suatu keterampilan peserta didik dalam berbahasa, berbicara dan bercerita. Kegiatan bercerita termasuk kegiatan berbicara yang disenangi oleh peserta didik, karena dengan kegiatan bercerita tersebut membuat peserta didik menjadi senang, apalagi cerita yang dibawakannya membuatnya tertarik.

Kemampuan bercerita adalah kegiatan berbahasa yang bersifat aktif, dalam bercerita peserta didik melibatkan keberanian, pikiran, pengucapan yang jelas agar dapat dipahami oleh orang lain. Dengan keterampilan bercerita peserta didik dapat mengetahui dirinya dalam berbicara. Bercerita juga dapat memberikan pengluasan yang bebas agar peserta didik dapat mengembangkan rasa kepedulian terhadap peristiwa yang sedang dialami orang lain. Peserta didik diminta untuk berani dalam bercerita dimana dalam kesiapan mental yang peserta didik miliki maka itu merupakan perkembangan dalam keterampilan bercerita, dan dalam keterampilan bercerita ini peserta didik harus mampu menguasai keterampilan berbahasa.

Dalam keterampilan bercerita juga memerlukan keterampilan yang memadai dan tentunya pengetahuan yang dimilikinya, melalui kegiatan bercerita seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dimana seseorang dapat mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui tetapi melalui bercerita seseorang dapat mengetahui hal tersebut. Bercerita adalah kegiatan yang disampaikan secara lisan, peserta didik dapat mengekspresikan sikap atau perilaku yang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan, dan dalam bercerita ini peserta didik mampu memiliki keberanian untuk berbicara didepan orang lain, dengan hal ini peserta didik memahaminya bahwa berbicara di depan umum merupakan hal yang menakutkan untuknya, sehingga peserta didik tidak mempunyai keterampilan untuk bercerita di depan umum. Oleh karena itu pendidik harus memberikan pengarahan kepada peserta didik dengan memberikan pengetahuan dan cara bercerita di depan

umum agar peserta didik dapat lebih berani bercerita di depan umum. Perlunya kegiatan bercerita membuat peserta didik mengikuti pembelajaran dalam keadaan senang, karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda.

Rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik dapat membuat peserta didik mampu menyampaikan sesuatu yang diketahuinya, jika peserta didik merasa takut dan kurang percaya diri saat ditunjuk untuk bercerita di depan kelas, maka masalah ini ada dikarenakan peserta didik kurang melatih dirinya dalam bercerita, saat pendidik menunjuk peserta didik untuk bercerita di depan teman temannya tetapi mereka tidak mau maju kedepan. Maka pendidik harus lebih melatih peserta didik tersebut sampai mau maju ke depan untuk bercerita, oleh karena itu pendidik harus memberi motivasi dan memberikan peserta didik kesempatan dalam melatih dirinya untuk bercerita.

Masyarakat merasakan bahwa pembelajaran bercerita dikelas tinggi jenjang Sekolah Dasar belum memenuhi hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dengan kemampuan bercerita peserta didik yang masih terlihat sedikit, oleh karena itu menyebabkan keinginan peserta didik dalam bercerita semakin rendah. Sedangkan minat bercerita yang rendah dapat mempengaruhi pendidik dalam mengajar dan metode yang tidak tepat, cara yang digunakan pendidik tidak sesuai dengan kondisi peserta didik. Di sekolah pembelajaran bercerita perlu difokuskan pada aspek berbicara. Dalam proses pembelajaran terlihat hanya berfokus pada pendidik, yang menjadikan ataupun media belum digunakan secara menyeluruh.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak efektif, selama ini metode metode pembelajaran yang digunakan adalah metode-metode lama yang dapat menyebabkan peserta didik tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik diminta untuk maju di depan teman-temannya secara individu untuk bercerita, namun peserta didik merasa takut untuk bercerita didepan teman-temannya. Oleh karena itu pendidik dapat memperbaiki metode pembelajaran agar peserta didik dapat menyampaikan cerita yang diketahuinya didepan teman-temannya dan peserta didik tidak lagi memiliki rasa takut pada saat bercerita.

Salah satu cara yang sesuai dilakukan oleh pendidik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menimbulkan minat belajar peserta didik maka proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Metode pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh serta dapat dilihat berdasarkan tujuan pembelajaran dan karakter lingkungan belajarnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia metode yang dapat digunakan adalah metode *talking stick*, pemilihan metode *talking stick* karena metode ini tidak selalu pendidik gunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini dapat membuat peserta didik lebih senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran *talking stick* dapat mengkombinasikan pembelajaran yang disertai dengan permainan dan mengimplikasikan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas, maka tidak mengakibatkan peserta didik merasa bosan atau jenuh saat mengikuti proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *talking stick* ini dapat melatih peserta didik dalam bercerita didepan kelas dan terjadinya komunikasi, oleh karena itu tujuan diberikannya metode *talking stick* lebih difokuskan pada aspek keterampilan bercerita. Dalam melatih keterampilan bercerita peserta didik, metode pembelajaran ini dapat membentuk pembelajaran efisien dan membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai media pembelajaran, pendidik memberikan tongkat pada salah satu peserta didik dan peserta didik yang memegang tongkat wajib bercerita didepan teman temannya. Metode pembelajaran ini juga dapat membuat peserta didik senang dan dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri peserta didik dalam kondisi apapun.

Dengan adanya penggunaan metode *talking stick* maka proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan membuat peserta didik jauh lebih mampu melihat dirinya dengan sebuah kepercayaan diri sehingga peserta didik dapat bercerita tanpa rasa takut lagi didepan kelas ataupun didepan teman temannya. Dan melalui metode *talking stick* ini peserta didik dapat merasakan memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran tersebut sehingga peserta didik dapat merasakan perubahan dari proses pembelajaran tersebut melalui metode ini. Begitupun pendidik, pendidik juga dapat melihat perubahan peserta didik dalam keterampilan bercerita dengan menggunakan metode *talking stick* ini yang sudah digunakannya.

Pembelajaran bahasa tidak hanya dengan mendengarkan saat pendidik menjelaskan saja, tetapi diminta untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga terjadinya interaksi baik antara peserta didik dengan pendidik. Proses belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan, sikap serta keterampilan pada peserta didik. Perubahan yang dimiliki peserta didik dalam peningkatan hasil belajarnya tentu saja dengan penggunaan media atau metode yang dilakukan oleh pendidik membuat peserta didik menjadi mudah untuk memahami suatu keterampilan dalam setiap pembelajaran.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan bercerita.
2. Peserta didik kesulitan untuk bercerita didepan kelas
3. Pendidik belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak terampil dalam bercerita.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka peneliti membatasi masalah hanya pada **“Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Bercerita pada Tema8 Peserta Didik Kelas IV SDN Tegal Alur 21 Petang Jakarta Barat”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan keterampilan bercerita peserta didik kelas IV SDN Tegal Alur 21 Petang antara sebelum dan sesudah diberikan metode *talking stick*?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam suatu pembelajaran yang menggunakan model *talking stick* yang efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, peserta didik, peneliti dan pendidik.

##### a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan agar sekolah dapat terus menggunakan model pembelajaran yang lebih membuat peserta didik tertarik untuk belajar dan meningkatkan keterampilan berbicara atau bercerita dengan

menggunakan metode *talking stick* akan menciptakan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dikelas.

b. Bagi Peserta Didik

Melatih peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan bercerita melalui metode *talking stick*.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan keterampilan serta pengetahuan peneliti dengan memberikan metode *talking stick* dalam keterampilan bercerita.

d. Bagi Pendidik

Sebagai pendidik yang dapat menentukan media dan metode menjadi cara untuk meningkat hasil belajar peserta didik didalam keterampilan bercerita melalui metode *talking stick* ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam meningkatkan keterampilan bercerita sesuai dengan mata pelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (n.d.). *Buku Abidin Yunus tahun 2019 PDF.pdf*. PT Bumi Aksara.
- Anggraini, N. F. (2016). Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan. *Jurnal ICT*, 5(17), 3.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44–52.  
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SCRAPBOOK MATERI KARANGAN DESKRIPSI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 20–25.  
<https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2804>
- Halijah, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Dengan Menerapkan Model Pembelajaran. *Jurnal Global Edukasi*, 1(3), 325–331.
- Kaban, S., & Lutmila, T. (2013). Summary for Policymakers. In Intergovernmental Panel on Climate Change (Ed.), *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1–30). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85–91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2353>
- Marni, & T, M. Y. (2015). Penggunaan metode talking stick untuk meningkatkan mahârat al-kalâm dalam mata pelajaran bahasa arab. *AULADUNA*, 2(1), 87–103.
- Murtadlo, Z. A. dan A. (n.d.). *Buku kumpulan metode pembelajaran kreatif & inovatif 2016.pdf*.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.  
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Permatasari, A. N., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2017). Literasi Dini Dengan Teknik Bercerita. *FamilyEdu*, 3(1), 20–28.

Rahayu, S., Halimah, M., & Ws, R. (2018). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 5(1), 308–318.

Safitri, A. R., & Sukidi, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas Ii Sdn Keret Krembung Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 1703–1711.

Simidi. (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran Student Team Heroik Leadership terhadap kreativitas belajar pada siswa. *EduTech*, 1(1).

Siyoto. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. In *Dasar Metodologi Penelitian*.

Tri Murwanti, S. P. S. (n.d.). *Buku Tri Murwanti, S.Pd. SD. PDF.pdf*. PT. Aksara Aurora Media.

Wulansari, D. (2017). *JURNAL PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DIDUKUNG MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU TRANSPORTASI SERTA PENGALAMAN MENGGUNAKANNYA PADA SISWA KELAS IV SDN TAMBAKREJO KEC . GURAH KAB . THE INFLUENCE OF SPEAKING STICK LEARNING MODELS SUPPORTED*. 01(11), 1–11.